

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Shertzer dan Stone mendefinisikan bimbingan sebagaimana yang di kutip oleh Yusuf yaitu bahwasanya bimbingan sebagai satu proses menolong individu untuk memahami dirinya dan alam sekelilingnya. Bimbingan juga merupakan satu proses pendidikan yang berterusan, tersusun dan sistematik serta dapat membantu individu melalui daya usahanya sendiri untuk mengembangkan kemampuannya, memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya.¹

Bimbingan dapat diartikan petunjuk, penjelasan dan sebagainya. Sesuatu, tuntunan, pimpinan.² Bimbing dapat pula diartikan pimpin, asuh atau tuntun.³ Bimbingan merupakan suatu tuntunan yang bersifat membantu. Menurut Natawidjaja sebagaimana yang dikutip oleh Wijaya merumuskan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara *continue* (terus-menerus) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan bagi perannya di

¹ Zulkifli Yusuf, *Panduan Khidmat Bimbingan*, (Selangor: Percetakan Dewan Bantara dan Pustaka, 1988), h. 17

² Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 202

³ Adam Normies, *et.al.*, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Karya Ilmu, 1992), h. 29

masa yang akan datang. Dapat diketahui, terdapat salah satu unsur pokok dalam kegiatan pendidikan, yaitu bimbingan. Bimbingan merupakan jenis kegiatan pendidikan yang terutama tertuju pada pertumbuhan kepada kepribadian manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memelihara budi pekerti kemanusiaan, dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.

Menurut Jones seperti yang dikutip oleh Wijaya menerangkan bahwa:

“Bimbingan merupakan usaha pendidikan. Usaha ini menyangkut pemberian bantuan oleh badan atau perseorangan kepada individu dalam menentukan pilihannya. Pilihannya ini menyangkut apa yang harus dilakukan, metode mana yang digunakan, dan tujuan apa yang akan dicapainya. Setiap bimbingan adalah pendidikan, tetapi ada beberapa aspek pendidikan yang bukan merupakan bimbingan. Bimbingan itu hanya ada apabila terjalin adanya kerja sama individu dan adanya pemberian bantuan kepadanya dalam memilih tujuan-tujuannya atau metode-metodenya”.⁴

Dalam hubungannya dengan pendidikan, bimbingan merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif.

Yusuf dan Nurihsan menyimpulkan layanan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi peserta didik (siswa) melalui kegiatan kelas atau di luar kelas, yang disajikan secara *sistematis*, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal.⁵ Terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwasanya bimbingan (*guidance*) adalah bantuan yang diberikan

⁴ Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, (Bandung: PT. Eresco, 1988), h. 91

⁵ Syamsu Yusuf, *et.al*, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2010), h. 26

seseorang kepada orang lain untuk menentukan pilihan-pilihan dan penyesuaian diri peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi.⁶

Bimbingan merupakan sebuah layanan yang bersifat universal, yang tidak hanya di sekolah dan keluarga, tetapi di mana pun ada orang yang memerlukan bantuan dan dimanapun ada orang yang membantu. Dalam pelaksanaan bimbingan, tidak semua tugas dalam bimbingan harus dilaksanakan oleh para ahli di bidangnya masing-masing. Dalam hal tertentu kadang-kadang peranan guru maupun orang tua lebih menonjol dibandingkan dengan para ahli. Dimana guru atau orang tua sangat dekat dengan anak. Tetapi dari kesemuanya itu tergantung dari orang yang memerlukan bantuan.

Dari sejumlah pengertian bimbingan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan merupakan salah satu bagian terpadu dari pendidikan sebagai usaha proses bantuan atau pertolongan kepada individu untuk memahami dirinya dalam menghindari masalah atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, melalui daya usahanya sendiri untuk mengembangkan kemampuannya, memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya, dan dengan itu dapat menyesuaikan dirinya.

Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (pengetahuan, keterampilan).⁷ Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

⁶ Redya Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008), h. 65

⁷ Kamus Pusat Bahasa, *op., cit.* h 24

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Selanjutnya Djamarah mengatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁹

Kemudian Tabrani mendefinisikan belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Di sini dipentingkan pendidikan intelektual untuk peserta didik yang diberikan bermacam-macam mata pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya.¹⁰ Adapun pengertian belajar secara *kualitatif* (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Belajar itu selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Konsepsi tentang belajar turut menentukan bahan pelajaran yang akan disajikan kepada anak-anak, kegiatan belajar dengan menggunakan bahan itu agar tercapai tujuan yang diinginkan, dan merencanakan kondisi yang optimal untuk proses belajar.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 2

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 13

¹⁰ A. Tabrani, *et.al* , *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 9

Misalnya, kegiatan belajar di dalam kelas dengan menggunakan sejumlah mata-mata pelajaran tertentu untuk dipelajari.

Dari penjelasan diatas dapatlah dikemukakan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu jenis kegiatan pendidikan dan merupakan bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain sebagai bantuan atau pertolongan dalam menghadapi masalah atau mengatasi kesulitan di dalam hal belajar. Yang meliputi yaitu: penyelesaian tugas-tugas dan latihan dari sejumlah bidang mata pelajaran, dan lain sebagainya. yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

2. Perlunya Bimbingan Belajar

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”. Kondisi-kondisi yang tampak mengalami kesulitan adalah materi pelajaran yang berulang kali gagal ditempuhnya, tingkah lakunya di sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, dan terpusatnya konsentrasi saat mengikuti pelajaran. Juga bagaimana ia melaksanakan kewajiban-kewajiban dan tugas rumah, aktifitas yang cenderung mengarah kepada tugas sekolah, sejauh mana ia mengutamakan kegiatan belajar, prestasi belajarnya (dengan standar kelas ataupun kelompok dalam berbagai macam materi pelajaran).

Jadi jelas dalam kegiatan belajar ini banyak masalah-masalah yang timbul terutama yang dirasakan oleh siswa sendiri. Misalnya, kebiasaan belajar yang kurang efektif, perbedaan sikapnya terhadap beberapa mata pelajaran, tidak ada kedisiplinan waktu pada diri anak. Ia sibuk selain hal-hal pelajaran seperti nonton TV, bermain di jalan, atau keluar dengan teman-teman yang kurang baik. Semua ini dapat merupakan masalah yang untuk beberapa anak agar dirasakan sukar untuk dapat di atasi sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk itu hendaknya siswa tersebut mendapatkan bantuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Mereka memerlukan pendekatan-pendekatan khusus untuk mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan hasil belajar murid-murid seperti itu adalah dengan melaksanakan sebuah layanan bimbingan belajar. Oleh karena itu, bimbingan belajar mutlak perlu dilaksanakan.

Bimbingan belajar dapat dilakukan di mana saja. Baik disekolah, di rumah maupun keluarga dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya bimbingan belajar dapat dilaksanakan oleh siapa saja. Keseluruhan bentuk kegiatan bimbingan merupakan usaha sadar dari tenaga kependidikan misalnya dari keluarga (orang tua, wali dan sebagainya), masyarakat (pembimbing, instruktur dan sebagainya), dan pemerintah (guru, kepala sekolah, teknisi pendidikan, pengembang bidang pendidikan, dan sebagainya).¹¹ Disinilah penting dan perlunya program bimbingan belajar untuk membantu agar mereka berhasil dalam belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang membanggakan.

¹¹ Redya Mudyahardjo, *op.cit*, h. 56-57

3. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Belajar

Terdapat tujuan dan manfaat bimbingan belajar, secara umum tujuan bimbingan belajar adalah tercapainya penyesuaian akademis siswa sehingga dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, misalnya dalam hal:

- a. Mendapatkan cara belajar yang efisien, baik sendiri maupun kelompok
- b. Menentukan cara mempelajari atau menggunakan buku-buku pelajaran
- c. Membuat tugas-tugas sekolah, mempersiapkan diri untuk ulangan atau ujian
- d. Menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata-mata pelajaran tertentu
- e. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan belajar.¹²

Adapun yang menjadi tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar. Dengan bimbingan ini diharapkan setiap murid dapat belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Secara khusus, tujuan bimbingan belajar agar siswa dapat:

1. Mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi secara *optimal*,
2. Mengembangkan berbagai keterampilan belajar,
3. Mengembangkan suasana belajar yang *kondusif*, dan
4. Memahami lingkungan pendidikan.¹³

Di dalam bidang bimbingan belajar, juga bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan. Karena di dalam bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok seperti berikut:

¹² Djumhur, *et.al*, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: C.V. Ilmu, tt), h. 35

¹³ Gizcha, *Manfaat Bimbingan Belajar* (Online: 28 Agustus 2917) <http://gizcya.blogspot.com/2009/11/manfaat-bimbingan-belajar.html>

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, mengikuti pelajaran sehari-hari, mengerjakan tugas (PR), mengembangkan keterampilan belajar
- b. Pengembangan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok
- c. Pemantapan dan pengembangan penguasaan materi pelajaran di sekolah.¹⁴

Manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar, sedangkan manfaat bagi pembimbing adalah membantu menyesuaikan program pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa dan memudahkan dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Banyak manfaat yang bisa diperoleh siswa dengan mengikuti bimbingan belajar. Mereka akan terbantu untuk memahami pelajaran yang belum begitu dipahami atau dikuasainya.

4. Fungsi Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar dapat berfungsi:

a. Pencegahan (*Preventif*)

Layanan bimbingan belajar dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Tindakan pencegahan adalah tindakan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran.¹⁵ Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah dalam belajarnya. Misalnya, kurangnya menguasai mata pelajaran, tugas-tugas (PR) dan sebagainya.

¹⁴ Agus Mulyadi, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: tnp., 2004), h. 20

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 119

b. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan belajar untuk membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensinya di dalam hal belajarnya secara *optimal*.

c. Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan belajar yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan dalam belajar yang dialami oleh siswa. Misalnya, kesulitan-kesulitan dalam menghadapi sejumlah mata-mata pelajaran.

B. Kajian Tentang Prestasi Belajar PAI

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Winkel yang dikutip Sunarto mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹⁶ Menurut Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja¹⁷. Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia prestasi belajar diartikan sebagai berikut: prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau

¹⁶ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 162

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 20

dikerjakan, tinggi rendahnya suatu nilai berbagai hasil yang dicapai oleh seseorang.¹⁸

Pengertian prestasi belajar secara teori adalah bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test).¹⁹ Prestasi belajar merupakan hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan diatas, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, keterampilan, nilai (*values*) dan sikap yang menetap sehingga mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar, sehingga dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan dipelajarinya. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. XI*, (Jakarta: Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 1991), h. 768

¹⁹ Abu Ahmadi, *et.al, op.cit*, h 151

Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam serjarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.²⁰

Prestasi belajar menurut Bloom secara garis besar dibagi 3 ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Pada ranah ini mempunyai beberapa tingkatan, yaitu : a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) penerapan (*application*), d) penguraian (*analysis*), e) pemanduan (*syntesis*), f) penilaian (*evaluatif*).²¹

Perubahan yang terjadi pada ranah kognitif ini tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami oleh siswa. Dengan pengertian bahwa perubahan yang terjadi pada ranah diharapkan seorang siswa mampu melakukan pemecahan

²⁰ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke- 19, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 26.

²¹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 22-23.

terhadap masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan bidang studi yang dihadapinya.

2) Ranah *Afektif*

Adapun jenis katagori dalam ranah ini adalah sebagai hasil dari belajar yang mulai dari tingkat dasar sampai yang kompleks, yaitu : a) menerima rangsangan (*receiving*), b) merespon rangsangan (*responding*), c) menilai sesuatu (*valuing*), d) mengorganisasi nilai (*organization*), e) Menginternalisasikan (mewujudkan) nilai-nilai (*characteration by value or value kompleks*).

Pada ranah afektif ini harapkan siswa mampu lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku, dalam bidang ilmunya perubahan yang terjadi cukup mendasar, maka siswa tidak hanya menerimanya dan memperhatikan saja, melainkan mampu melakukan satu sistem nilai yang berlaku dalam bidang ilmunya.²² Pada tipe belajar ini ditampak pada siswa pada berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai dan teman di kelas dan kebiasaan di lingkungan yang baik.

3) Ranah *Psikomotor*

Dalam ranah psikomotorik ini erat sekali dengan ketrampilan yang bersifat konkret, walaupun demikian tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat konkret, walaupun demikian tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Dalam hal ini belajar merupakan tingkah laku yang nyata dan dapat dialami. Dari araian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar khususnya pembelajaran fiqh merupakan sebuah proses yang

²² Muhibbin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), h. 71-72

mengakibatkan beberapa perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku seseorang yang sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran fiqh. Baik yang meliputi aspek *kognitif, affektif dan psikomotorik*, maupun aspek-aspek yang lain sehingga perubahan sifat yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor *intern*), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor *ekstern*). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

a. Faktor *Interen*

Faktor *interen* adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor *intern* yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1) Kecerdasan/Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah

memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tingkat kecerdasan atau *intelegensi* (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ungkapan ini sesuai apa yang diungkapkan oleh Syah juga menyimpulkan bahwasanya semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.²³ Menurut Al-Ghazali terdapat suatu hal yang dapat menambah kecerdasan akal, yaitu: meninggalkan perkataan yang tidak perlu, dengan duduk-duduk dengan orang shaleh dan dengan ulama-ulama.²⁴

2) Bakat

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Hal ini seperti apa yang di ungkapkan oleh Ahmadi bahwasanya bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir.²⁵

Bakat seseorang mempengaruhi belajar. Misal, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

²³ Muhibbin Syah, *op.cit*, h. 148

²⁴ Musa Turoichan Al-Qudsy, *Menggapai Tingkatan Sufi & Waliyullah (Terjemah Syarah Al-Hikam)* (Surabaya: Ampel Mulia, 2005), h. 299

²⁵ Abu Ahmadi, *et.al, Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 82

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa tersebut.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan secara terus menerus yang disertai oleh rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga munculnya permasalahan di dalam dirinya. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan sebagainya. Karena

menurut Walgito, apabila anak mempunyai minat maka akan mendorong anak untuk berbuat sesuai dengan minatnya.²⁶

Dapat diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Karena pada dasarnya minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha,

²⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)* (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 144

tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tanpa acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.²⁷

Dalam memberikan motivasi seorang guru maupun orang tua harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b. Faktor Eksteren

Faktor eksteren adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto, faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.”²⁸

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang

²⁷ Abu Ahmadi, et.al, *loc. cit*

²⁸ Slameto, *op. cit*, h. 60

dijelaskan oleh Mujib, bahwa keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Inti keluarga adalah ayah, ibu, dan anak.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.²⁹ Sebelum anak didik memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Dan orang yang pertama bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tuanya, karena adanya pertalian darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya.

Sebagai orang tua sebaiknya mampu mendidik anak-anak mereka, mengawasi, memperhatikan dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di

²⁹ Slameto, *op.cit*, h. 61

rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran oleh guru, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh Mahfuzh yaitu hubungan antara guru dan siswa ikut memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian mereka, sehingga bisa dijadikan tolak ukur yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu pelajaran.

3) Keadaan lingkungan masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang

sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula. Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

c. Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini adalah prestasi belajar PAI di SMAS Hasrati Kendari yaitu dari hasil ulangan PAI semester genap tahun pelajaran 2016-2017.

C. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa

Bimbingan belajar mutlak perlu dilaksanakan sebagai upaya proses bantuan atau pertolongan. Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting dilaksanakan. Bimbingan belajar merupakan salah satu kegiatan bimbingan yang penting. Bimbingan ini menitikberatkan pemberian bantuan kepada individu siswa dalam usahanya mencapai keberhasilan untuk menguasai berbagai mata pelajaran, dan uraian ini dibatasi dari segi anak yang sedang belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan inti atau utama. Keberhasilan dalam perbuatan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, materi belajar dan sebagainya. Bagi seorang murid biasanya timbul masalah-masalah belajar seperti: tidak dapat menguasai mata pelajaran, tidak dapat menggunakan buku-buku pelajaran dan sebagainya.

Abdurrahman menyimpulkan bahwa kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.³⁰ Kiranya sekarang jelas, bahwa dalam suatu masalah kegiatan belajar ini banyak sekali masalah-masalah yang timbul, terutama yang dirasakan oleh para murid. Tentu saja murid-murid sekiranya memerlukan bantuan dalam belajar agar mereka dapat berhasil dan memperoleh prestasi belajar yang baik. Dan bagaimana dalam mengatasi masalah-masalah

³⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 11

yang timbul dari kegiatan belajar. Di sinilah penting dan perlunya Bimbingan Belajar yaitu untuk membantu murid-murid agar mereka berhasil dalam belajar.

Kegiatan bimbingan belajar dapat dilaksanakan oleh siapa saja. Diantaranya guru, orang tua, Bimbel privat dan sebagainya. Bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua yaitu orang tua haruslah dapat memotivasi dan membantu anaknya dalam hal belajar. Orang tua sebaiknya mengambil peran yang lebih aktif kepada anak yang mempunyai prestasi belajar yang kurang bagus. Misalnya, menetapkan strategi-strategi untuk belajar secara mandiri, memantau kerja mereka secara teratur untuk memastikan mereka menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), dapat juga menceritakan kepada anak kisah-kisah kehebatan orang terdahulu, terutama tentang kisah anak-anak yang berhasil meraih prestasi bagus berkat kegigihan dan kerja keras mereka dalam belajar dan berusaha, dan juga kisah anak-anak yang pemalas, pengecut berikut akibat-akibat buruk yang harus mereka terima.

Memberikan teknik-teknik belajar yang efisien kepada anak, misalnya dengan belajar akan meningkatkan nilai mereka. Menyakinkan mereka agar mencoba dengan satu mata pelajaran untuk membuat mereka tertarik untuk melakukan praktek belajar yang lebih efektif pada mata-mata pelajaran lain. Karena hasil penelitian menunjukkan, bila orang terlalu banyak mempelajari bahan, meningkatkan ingatan akan bahan dan oleh karena itu mungkin akan meningkatkan nilai ujian.

Terdapat juga bimbingan belajar (bimbel) tambahan yaitu bimbel privat. Metode belajar yang digunakan adalah klasikal, dengan jumlah anak yang

dibatasi. Terdapat juga metode belajar yang digunakan adalah pengajarnya mendatangi sang anak. Jumlah anak yang ikut bimbel privat pun biasanya hanya berjumlah 1-3 orang anak saja. Materi pelajaran yang diberikan lebih tergantung kepada kebutuhan siswa. Biasanya, yang dipelajari adalah materi yang dianggap sangat sulit dipecahkan oleh sang siswa.

Dengan mengikuti Bimbel Privat, siswa bisa mendapatkan manfaat belajar yang sulit ditemui di sekolah. Siswa juga bisa lebih fokus dan perhatian mengikuti bimbel karena jumlah siswa yang jauh lebih sedikit dibanding jumlah murid di dalam kelas di sekolahnya. Manfaat lainnya, dengan bimbel privat anak juga berkesempatan mengulang kembali pelajaran sekolah untuk bisa lebih dipahami lagi. Karena, materi pelajaran tentu akan lebih mudah diingat bila dipelajari berulang-ulang.

Bimbingan belajar merupakan suatu upaya membantu siswa yang mendapatkan kesulitan dalam belajar dan juga dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian, seorang siswa seharusnya mendapatkan sebuah layanan bimbingan belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik di sekolah.

Dengan demikian bimbingan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan mutlak untuk dilaksanakan sebagai bantuan untuk menghindari kesulitan di dalam proses kegiatan belajar siswa di sekolah.